

PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BAGI USAHA INDUSTRI KREATIF DI TANGERANG

MF. Arrozi Adhikara¹, Sudarwan², Ritta Setyati³, Novera Kristanti M.⁴
^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara No.9 Tol Tomang Kebon Jeruk, Jakarta 11510
arrozi@esaunggul.ac.id

Abstract

Creative industry in Sukamulya Tangerang Regency more engaged in art goods, printing, crafts, performing arts, and radio with the main actors are young people. These communities face challenges in the form of capital problems and lack of knowledge about sound financial management. So the difficulty of running a business related to profit, liquidity estimation, and how much property or property owned company. This condition requires the community's dedication to provide skills value through education in business planning and the preparation of financial statements. The purpose of community service is to improve skills in business planning and development, and financial reporting. The scope of activities is the training and management of the creative industry business, as well as the business accounting of the creative industries. This method of community service is done by rapid rural appraisal approach through socialization to improve the knowledge of creative industry managers through giving lectures, counseling and demonstration to the creative industry business group. Then followed by training and assistance to develop action plan in overcoming business planning and liquidity problem, and preparation of financial report. The result of community service is the formation of manual of accounting system procedure procedure for planning and preparation of financial report.

Keywords : *business, planning, financial statements*

Abstrak

Industri kreatif di Sukamulya Kabupaten Tangerang lebih banyak bergerak dalam bidang barang seni, percetakan, kerajinan, seni pertunjukan, serta radio dengan pelaku utama adalah orang-orang muda. Masyarakat ini menghadapi tantangan dalam bentuk masalah permodalan dan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik. Sehingga kesulitan menjalankan bisnis yang berkaitan dengan laba, estimasi likuiditas, serta berapa harta atau kekayaan perusahaan yang dimiliki. Kondisi ini memerlukan pengabdian masyarakat untuk memberi nilai ketrampilan melalui edukasi dalam perencanaan usaha serta penyusunan laporan keuangan. Tujuan pengabdian masyarakat adalah meningkatkan ketrampilan dalam perencanaan dan pengembangan usaha, dan pelaporan keuangan. Lingkup kegiatan adalah pelatihan dan pengelolaan usaha industri kreatif, serta akuntansi bisnis industri kreatif. Metoda pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan rapid rural appraisal melalui sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan pengelola industri kreatif melalui pemberian ceramah, penyuluhan, dan demonstrasi kepada kelompok usaha industri kreatif. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan untuk menyusun rencana tindak dalam mengatasi masalah perencanaan usaha dan likuiditas, serta penyusunan laporan keuangan. Hasil pengabdian masyarakat adalah terbentuknya panduan manual prosedur sistem akuntansi untuk perencanaan dan penyusunan laporan keuangan.

Kata kunci : perencanaan, usaha, laporan keuangan

Pendahuluan

Kecamatan Sukamulya berada di Balaraja Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Kecamatan ini terdiri dari 8 desa serta mempunyai 5.123 rumah tangga. Kecamatan Sukamulya. Kabupaten Tangerang adalah kabupaten terluas di Propinsi Banten dengan luas daerah 1.365,88 km². Selain sebagai daerah yang

terluas, Kabupaten Tangerang juga memiliki jumlah penduduk yang banyak, yaitu 575.038 jiwa dengan 37% jumlah rumah tangga dalam kategori pra sejahtera. Penduduk desa ini mempunyai mata pencaharian utama bertani, industry rumah tangga (*home industry*), pedagang kecil, buruh tani dan mempunyai pendidikan

rendah. Sehingga, produk unggulan daerah adalah hasil pertanian jagung dan padi (Arrozi, 2015).

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin kabupaten Tangerang sampai dengan 2016 mencapai 26,7 % sedangkan garis kemiskinannya 368 ribu rupiah per kapita dan semuanya tinggal di pedesaan. Di sisi lain tingkat pengangguran terbuka juga masih tinggi, yaitu mencapai 9,26 juta. Data ini memberi bukti sektor kekuatan ekonomi belum berperan melaksanakan fungsi dan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan, mempertinggi kualitas kehidupan, serta memperkokoh perekonomian rakyat secara bersama melalui wadah koperasi (BPS, 2016).

Perkembangan industri kreatif dikelompokkan menjadi 14 kelompok, yaitu Periklanan, Arsitektur, Pasar Barang Seni, Kerajinan, Desain, Fesyen, Film-Video-Fotografi, Permainan Interaktif, Musik, Seni Pertunjukan, Penerbitan dan Percetakan, Layanan Komputer dan Piranti Lunak, Radio-Televisi, serta Riset dan Pengembangan. Industri ini menduduki peringkat ke-9 dari 10 lapangan usaha utama (BPS, 2016). Industri kreatif di Sukamulya lebih banyak bergerak dalam bidang barang seni, percetakan, kerajinan, seni pertunjukan, serta radio dengan pelaku utama adalah orang-orang muda. Masyarakat ini menghadapi tantangan dalam bentuk masalah permodalan dan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik. Sehingga kesulitan menjalankan bisnis yang berkaitan dengan pertanyaan berapa laba yang didapatkan serta berapa harta atau kekayaan perusahaan yang dimiliki.

Disamping itu, kondisi faktual yang ada di lapangan, pengurus perusahaan pada industri kreatif tidak dapat membuat laporan keuangan terutama laporan keuangan arus kas sehingga tidak mampu untuk membuat dan mengestimasi kebutuhan kas dalam pengelolaan likuiditas perusahaan. Kesulitan yang terjadi adalah manajemen perusahaan bukan berasal dari latar belakang ekonomi, dan tidak memahami bahwa setiap kegiatan produktif yang menghasilkan nilai ekonomis akan membawa dampak pada likuiditas perusahaan, serta kesulitan untuk membuat pelaporan kegiatan produksinya kepada eksternal.

Peningkatan kemampuan dan pengetahuan dalam industri kreatif sangat penting sehingga harus memberikan pelatihan keuangan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat bagi kaum pekerja di industri kreatif. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bagi pekerja diharapkan memberi manfaat berupa keluaran dapat melakukan penerapan penyusunan laporan keuangan dalam manajemen bisnis industri kreatif.

Berdasarkan hal tersebut diatas, permasalahan yang terdapat pada pengelolaan industri kreatif adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya studi dalam menentukan perencanaan dan pengembangan bisnis sebagai usaha untuk pemenuhan kebutuhan modal kerja. Proses tersebut dilakukan intuisi berdasarkan keutamaan penaksiran.
2. Belum adanya pembuatan laporan keuangan secara baik dan benar menurut kajian Standar Akuntansi Keuangan berdasarkan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk pelaporan keuangan arus kas pada entitas.

Tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat pada pengurus industri kreatif di Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang adalah meningkatkan ketrampilan dalam perencanaan usaha dalam memenuhi likuiditas serta pelaporan tanggung jawab manajemen kepada *stakeholder*. Hasil program tersebut akan memberikan nilai bagi manajemen dalam membantu menentukan likuiditas serta pelaporan tanggung jawab kepada *stakeholder*. Implikasinya adalah manajemen mampu untuk mandiri secara edukasi.

Supaya tujuan program pengabdian masyarakat tercapai, maka metode kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Melakukan pelatihan tentang penentuan perencanaan dan kebutuhan modal kerja.
2. Membentuk penataan administrasi keuangan dan akuntansi dalam bisnis industri kreatif berdasarkan pendekatan sistem.
3. Melakukan pembuatan dan pembentukan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan berdasarkan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP).

Target Luaran

Usulan program pengabdian masyarakat kelompok usaha industri kreatif di Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang dilaksanakan melalui pelatihan, pembinaan, dan pendampingan proses pengelolaan usaha. Hasil proses pengabdian masyarakat akan mampu memberikan peningkatan pengetahuan mengenai ipteks bagi masyarakat kelompok usaha industri kreatif, serta perhatian kalangan akademisi terhadap kelompok usaha industri kreatif di Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang. Target luaran dari pengabdian masyarakat di kelompok usaha industri kreatif di Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang adalah sebagai berikut:

1. Terbentuknya panduan prosedur perencanaan dan kebutuhan modal kerja.
2. Terciptanya laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

3. Publikasi hasil pengabdian masyarakat dalam Jurnal Ilmiah Nasional.

Metode Pelaksanaan

Untuk mendukung tujuan tersebut Tim dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul akan melakukan pelatihan, pendampingan, dan pembinaan berkaitan dengan produk kelompok usaha industri kreatif melalui pelatihan perencanaan dan pelaporan keuangan dalam bidang akuntansi keuangan.

Kegiatan pelatihan pada kelompok usaha industri kreatif Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang untuk meningkatkan kinerja perusahaan dilaksanakan selama tiga tahap dalam tiga hari. Adapun susunan acara pelatihan sebagai berikut:

No	Hari, Tanggal	Materi	Waktu
1	Selasa, 10 Januari 2017	Registrasi peserta Pengantar/Pendahuluan Akuntansi Transaksi Akuntansi Industri Kreatif – SAK ETAP ISHOMA Pelaporan Akuntansi Industri Kreatif – SAK ETAP	07.30-08.00 08.00-10.00 (2 jam) 10.00-12.00 (2 jam) 12.00-13.00 13.00-16.00 (3 jam)
2	Rabu, 11 Januari 2017	Registrasi peserta Praktik Akuntansi Industri Kreatif – SAK ETAP ISHOMA Praktik Akuntansi Industri Kreatif – SAK ETAP	07.30-08.00 08.00-12.00 (4 jam) 12.00-13.00 13.00-16.00(3 jam)
3	Ditentukan atas dasar kesepakatan	Pendampingan konsultasi ke Industri Kreatif	7,5 jam

Alat dan Bahan

Proses penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan dalam pengabdian masyarakat ini memerlukan alat dan bahan sebagai berikut: Perangkat Multimedia (Komputer dan LCD), materi dalam bentuk power point, modul praktek akuntansi, dan materi akuntansi keuangan dalam penentuan pelaporan keuangan.

Materi yang diberikan adalah pengenalan mengenai akuntansi keuangan terutama laporan arus kas. Hal yang dipentingkan adalah akuntansi bagi industri kreatif tentang fungsi akuntansi, siklus akuntansi, dan pelaporan keuangan.

Siklus Akuntansi

Bisnis bergerak dalam suatu aktivitas melalui siklus perencanaan bisnis dalam rangkaian proses operasi operasi untuk mencapai tujuan dalam periode tertentu sehingga bagi perusahaan mencatat aktivitas tersebut dalam siklus akuntansi (Arrozi, 2016). Pada akhir periode, akuntan perusahaan akan menyiapkan laporan keuangan untuk menjelaskan hasil kinerja aktivitas perusahaan. Ilustrasi Gambar Siklus Akuntansi pada gambar 1.



Gambar 1
Siklus Akuntansi

Pada sepanjang siklus, yang biasanya selama satu tahun, akuntan mencatat aktivitas operasi dari usaha tersebut (Arrozi, 2014). Pada akhir siklus, akuntan menyiapkan laporan keuangan yang mengikhtisarkan aktivitas operasi sepanjang tahun tersebut. Kemudian akuntan menyiapkan akun-akun untuk mencatat aktivitas operasi pada siklus berikutnya.

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan yang lengkap terdiri dari Neraca (*Balance sheet*), Laporan Penghasilan/Laporan rugi laba (*Income Statement*), Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*), Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Stockholders' equity*), serta Catatan- atas laporan keuangan (*Notes to*

Financial Statement). Neraca dan laporan rugi laba merupakan laporan keuangan pokok, sedangkan sisa tiga laporan lagi adalah penjelasan atas laporan keuangan pokok karena disusun berdasarkan neraca dan laporan rugi laba. Beberapa laporan keuangan akan dibahas pada bab-bab berikutnya.

Dari Neraca saldo setelah penyesuaian, maka dibuat contoh pada suatu perusahaan, sehingga dapat disusun Neraca, Laporan laba rugi, dan Laporan Perubahan Modal (laporan ini merupakan bagian dari laporan perubahan ekuitas) sebagai berikut:

a. Laporan Neraca

PT. A Balance Sheet As of December 31, 2005				
<u>Current Assets:</u>			<u>Current Liabilities</u>	
Cash		3,490.0	Account Payable	350.0
Account Receivable	375.0		Unearned Rent Income	2,000.0
Allowance for Doubtful Account	(58.8)		Accrued Telephone Expense	60.0
Carrying Amount		316.2	Total Liabilities	<u>2,410.0</u>
Dividend Receivable		25.0		
Supplies		50.0	Stockholders' Equity	
Prepaid Rent		112.5	Common Stock	1,000.0
Merchandise Inventory		250.0	Retained Earnings	1,673.7
Total Current Asset		<u>4,243.7</u>	Total Stockholders' Equity	<u>2,673.7</u>
			Total Liabilities & SE	<u>5,083.7</u>
Long Term Investment		600.0		
Fixed Asset:				
Building	300.0			
Accumulated Depreciation of Builc	(60.0)			
Carrying Amount		<u>240.0</u>		
Total Assets		<u>5,083.7</u>		

b. Laporan Laba Rugi

PT. A
Income Statement
For The Year Ended December 31, 2005

Sales		875,00
Cost of Goods Sold		
Merchandise Inventory, 1/1-2005	100,00	
Purchase	500,00	
Goods Available for sold	<u>600,00</u>	
Merchandise Inventory, 31/12-2005	<u>(250,00)</u>	
Cost of Goods Sold		<u>(350,00)</u>
Gross Profit		<u><u>525,00</u></u>
Operating Expenses:		
Supplies Expense	450,00	
Depreciation Expense of Building	10,00	
Telephone Expense	60,00	
Bad debt Expense	8,80	
Rent Expense	37,50	
Total		<u>566,30</u>
Total Operating Income (loss)		<u><u>(41,30)</u></u>
Other Income (Expense)		
Rent Income	400,00	
Dividend Income	25,00	
Total Other Income (Expense)		<u>425,00</u>
Net Income (loss)		<u><u>383,70</u></u>

c. Laporan Perubahan Modal

PT. A
Statement of Retained Earnings
For 31 Desember 2005

Retained Earnings, Jan 1, 2005	1.290,0
add: Net Income	<u>383,7</u>
Retained Earnings, Dec 31, 2005	<u><u>1.673,7</u></u>

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tahap Metoda *Rapid Rural Appraisal* (RRA) untuk menyusun tindakan Pendampingan, Pelatihan, dan Pembinaan. Metoda penyusunan data dan rencana pengembangan *Rapid Rural Appraisal* (RRA) yang memberi fokus pada upaya dan peran yang lebih besar kepada tim pengabdian untuk melakukan pengkajian secara mendalam. Masyarakat cenderung ditempatkan sebagai objek kajian yang akan menjadi bahan bagi tim untuk menyusun asumsi, deskripsi, dan kerangka tindakan.

Metoda RRA digunakan untuk menyusun rencana tindak kesiapan masyarakat kelompok usaha industri kreatif Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang dalam menyongsong dan mengembangkan perekonomian Kecamatan

Sukamulya sebagai kawasan *home industri*, tujuan wisata, terutama rencana tindak yang berkaitan dengan kelompok usaha industri kreatif dalam mengatasi masalah perencanaan usaha serta pelaporan keuangan dalam bidang akuntansi keuangan. Kegiatan tersebut meliputi pelatihan dan pendampingan kegiatan kelompok usaha industri kreatif di Kecamatan Sukamulya sampai pembuatan laporan keuangan.

RRA akan dihasilkan rencana tindak pemberdayaan usaha yang dilanjutkan dalam pendampingan sebagai berikut:

1. Melakukan pelatihan tentang penentuan perencanaan dan pengembangan usaha dan kebutuhan modal kerja.
2. Membentuk penataan administrasi keuangan dan akuntansi berdasarkan pendekatan sistem baik secara manual maupun komputerisasi.

3. Melakukan pembuatan dan pembentukan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan berdasarkan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP).

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan perencanaan usaha dan penyusunan laporan keuangan dilaksanakan di kantor Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang. Peserta pelatihan terdiri atas 20 orang pengelola industri kreatif. Kegiatan dibuka oleh Sekretaris Kecamatan. Pada kesempatan tersebut ketua pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi narasumbernya. Pemaparan materi mengenai perencanaan usaha dan likuiditas, serta penyusunan laporan keuangan dan pendukungnya. Selanjutnya pelaksanaan pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan materi dan modul yang telah dipersiapkan oleh tim narasumber.

Pelaksanaan pelatihan pada hari pertama berjalan dengan lancar. Materi pertama yang diberikan adalah pengenalan atau pendahuluan mengenai keuangan industri kreatif. Pemateri memberikan penjelasan pentingnya perencanaan keuangan dan pengelolaannya serta modal kerja yang likuid bagi industri kreatif. Sebagian besar audiens belum mengerti fungsi keuangan dan modal kerja, bahkan sebagian besar peserta pelatihan menganggap bahwa perencanaan keuangan dan pengelolaannya adalah bidang yang rumit, susah, merepotkan, menghabiskan waktu. Materi pertama ini diisi dengan penguatan pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan bagi usaha industri kreatif.

Setelah acara ISHOMA selama satu jam acara dilanjutkan dengan materi kedua mengenai transaksi-transaksi akuntansi dalam modal kerja untuk likuiditas usaha. Pada sesi ini, masing-masing audiens diminta menjelaskan aktivitas operasi masing-masing usaha mereka. Selanjutnya diidentifikasi aktivitas-aktivitas ekonomi dan aktivitas nonekonomi. Berdasarkan aktivitas ekonomi yang telah diidentifikasi, selanjutnya dilakukan pencatatan akuntansi dan modal kerja yang penting bagi kontinuitas usaha. Aktivitas yang diidentifikasi tersebut diawali dari aktivitas memulai usaha

(investasi awal), transaksi pembelian bahan baku, pembelanjaan, pemasukan, dll.

Setelah mencatat transaksi modal kerja dan pengelolaannya, materi berikutnya menyusun transaksi untuk laporan perencanaan dan modal kerja. Sebagai latihan, peserta pelatihan diminta membuat laporan keuangan sederhana berdasarkan contoh yang ada. Latihan ini berakhir pada pukul 15.00 WIB. Sebelum peserta pelatihan pulang, pemateri memberikan tugas berupa identifikasi transaksi yang terjadi di masing-masing usaha mereka.

Materi ini juga diadakan sesi tanya jawab mengenai proses penyusunan laporan keuangan serta kendala-kendala yang dihadapi dalam menyusun dan menganalisis laporan keuangan, sehingga kendala-kendala tersebut dapat diberikan solusi pemecahan dan para pengelola industri kreatif dalam membuat laporan keuangan yang baik berdasarkan standar akuntansi keuangan. Tim narasumber memberikan materi dan modul berupa contoh laporan keuangan dari Laba Rugi, *Balance Sheets*, Perubahan Modal, serta Arus Kas. Analisis laporan keuangan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap operasi perusahaan dan akan dijadikan sebagai informasi untuk kebijakan dalam pengambilan keputusan.

Pelatihan hari kedua sama dengan pelatihan pada hari pertama. Pelatihan ini diawali pukul 07.30 sampai dengan pukul 11.30. Selanjutnya pada pukul 11.30 sampai dengan 13.00 peserta diberi kesempatan untuk ISHOMA. Materi praktik akuntansi industri kreatif dilanjutkan kembali dari pukul 13.00 sampai dengan 15.00. Pada hari terakhir pelatihan ini peserta diminta mengumpulkan mencatat transaksi bisnis berdasarkan bisnis masing-masing yang telah disiapkan dari rumah. Pada sesi awal ini peserta bertanya dan berdiskusi tentang transaksi dan pencatatan yang telah mereka buat. Beberapa dari peserta masih kebingungan mencatat dan membuat perencanaan serta pengelolaannya. Sesi pertama ini cukup menyita waktu karena pembahasan transaksi dan pencatatan akuntansi dilakukan secara parsial. Setelah semua peserta menyelesaikan pembuatan perencanaan dan pelaporan keuangan, pada sesi terakhir ini peserta diminta menyusun perencanaan keuangan dan bagaimana melakukan

pengelolaan keuangan berdasarkan transaksi dan rencana yang telah mereka buat.

Pada sesi terakhir ini kegiatan pelatihan diakhiri pada jam 15.00. Selanjutnya sisa pelatihan 7,5 jam digunakan untuk pendampingan kepada peserta pelatihan perencanaan dan pengelolaan keuangan industri kreatif secara mandiri di masing-masing tempat

Faktor Pendukung Kegiatan

Secara umum acara pelatihan ini berjalan dengan lancar. Hal ini dicapai berkat dukungan Pemerintah Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang yaitu fasilitas tempat serta bantuan dalam mengumpulkan audiens peserta. PemKab Tangerang menyambut baik acara pelatihan ini sehingga berkeinginan agar pelatihan ini tetap berlanjut di masa yang akan datang untuk kemajuan anggotanya.

Faktor Penghambat Kegiatan

Acara PPM dapat terlaksana dengan lancar karena pembagian tugas telah dilakukan jauh hari sebelum acara ini dilaksanakan. Hambatan lain yang dijumpai tim PPM adalah keikutsertaan atau kehadiran peserta yang tidak seratus persen hadir, yaitu hanya 20 peserta yang hadir dari 25 undangan. Hal ini diduga karena beberapa peserta yang diundang memiliki kegiatan di tempat lain, seperti mengikuti pameran di luar kota, pelatihan yang diselenggarakan instansi lain (perindustrian dan perdagangan). Gangguan atau penghambat lainnya bersifat teknis yaitu LCD yang warnanya kurang jelas.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan perencanaan usaha dan penyusunan laporan keuangan bagi industri kreatif untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan berjalan dengan lancar. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi kemajuan usaha mereka.

Pelatihan serupa dapat dilaksanakan kembali dengan peserta (audience) yang lebih banyak/luas, dan dengan topik lainnya. Di samping itu fasilitas untuk presentasi seperti LCD, pengeras suara sebaiknya diperiksa kembali sebelum acara dilaksanakan.

Sebagian besar industri kreatif masih lemah dalam hal penempatan sumber daya manusia yang handal dalam menangani laporan keuangan. Sehingga, mengakibatkan laporan keuangan yang disusun belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Maka, manajemen industri kreatif menempatkan orang yang tepat dan mempunyai kompetensi dalam penyusunan laporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Arrozi, MF. (2015). *Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan Perpajakan Bagi UKM Nata De Coco di Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang*, Laporan Pengabdian Masyarakat FEB Universitas Esa Unggul.
- (2016). *Modul Pengantar Akuntansi I*, Naskah mata kuliah Pengantar Akuntansi I pada Prodi Akuntansi FEB Universitas Esa Unggul.
- BPS. (2016). *Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha*, <https://tangerangkab.bps.go.id/LinkTableDinamis/view/id/7>, 24 Agustus 2017, pukul 14:20.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat